

PENGARUH FASILITAS, KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA WALISONGO SEMARANG

Mochamad Ainan

Pengajar Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata
Indonesia (STIEPARI) Semarang

***Abstract.** This research was conducted in Semarang Walisongo high school that aims to determine the effect of facilities, teacher competence and motivation of the learning outcomes of students. Data were obtained through questionnaires and interviews. The sample used in the study were 60 respondents. Results are expected to provide useful information to both leaders and employees. The data obtained were processed using descriptive analysis and quantitative statistical analysis. Quantitative analysis using multiple regression analysis to determine the influence of independent variables on the dependent variable, but before the test is done first tested the validity and reliability testing and test requirements.*

Regression analysis showed that the facilities, teacher competence and motivation together affect the performance of student learning outcomes in Walisongo Senior high school Semarang

***Keywords:** Facilities, Teacher Competence, Motivation And Performance Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di SMA Walisongo Semarang yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas, kompetensi guru dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pimpinan maupun pegawai. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, namun sebelum dilakukan uji tersebut dilakukan dahulu uji validitas dan uji reliabilitas serta uji persyaratan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa fasilitas, kompetensi guru dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja hasil belajar siswa di SMA Walisongo Semarang.

Kata Kunci: Fasilitas, Kompetensi Guru, Motivasi Dan Kinerja Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan masyarakat dituntut untuk mempunyai kemampuan yang kompetitif. Untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan yang kompetitif tersebut diperlukan pendidikan dan pengalaman yang memadai. Dalam perjalanan hidup menuju kesuksesan, pendidikan merupakan bekal untuk menghadapi rintangan-rintangan yang ada selama perjalanan tersebut. Kholis (2005) mengatakan bahwa pendidikan merupakan jasa yang berupa proses pembudayaan dan mempunyai unsur intangibility (tidak berwujud fisik) yang tinggi. Pendidikan didapatkan semenjak manusia itu lahir di dunia dan dapat diperoleh dari mana saja. Tidak ada batasan usia bagi siapa saja yang ingin memperoleh pendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan, pemerintah Indonesia telah mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun bagi seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini sebagai perwujudan dari tujuan nasional tercantum dalam UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa“. Maksud dari tujuan nasional tersebut adalah bangsa Indonesia harus mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya agar menjadi bangsa yang cerdas dan tidak dapat ditindas oleh negara lain. Seiring berjalannya waktu, standar pendidikan di Indonesia semakin tinggi. Terlebih dalam standar kelulusan peserta didik yang makin lama terus meningkat.

Setiap negara membutuhkan sumber daya yang berkualitas sebab sumberdaya yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diharapkan, tetapi juga sikap mental yang baik. Oleh karena itu, setiap negara selalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya karena dengan pendidikan yang berkualitas akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas pula, yang pada akhirnya dapat mendukung perkembangan pembangunan nasional.

Isjoni (2007) mengungkapkan bahwa Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kualitas dan totalitas, dedikasi dan loyalitas pengabdian. Sorotan tersebut lebih bermuara kepada ketidak mampuan guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan. Sedangkan menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru sebagai pioner dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu penyampaian indikator materi, performansi seorang guru berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru di SMA Walisongo yang sering datang terlambat, sehingga hal tersebut membuat situasi awal pembelajaran yang kurang kondusif hal ini juga dapat memberikan efek contoh yang kurang baik kepada peserta didik, dikarenakan guru yang berkualitas adalah guru yang

memiliki kompetensi dalam penguasaan materi, bila guru dalam penyampaian materi tidak maksimal maka peserta didik juga akan merasa kesulitan dalam menyerap materi.

Mulyasa (2005) menyatakan bahwa, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Fasilitas yang memadai dapat mensupport proses pembelajaran sehingga baik guru maupun peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran tidak ditunjang penuh oleh fasilitas pembelajaran yang baik, tentunya dapat menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri, sebagai contoh adalah ketika seorang guru sedang mempresentasikan pembelajaran menggunakan LCD proyektor dan di tengah proses pembelajaran LCD tiba-tiba mati atau warnanya berubah-ubah, hal ini menjadikan guru maupun peserta didik merasa tidak nyaman sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

Kondisi luar dan dalam gedung kelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik dan semangat guru dalam menyampaikan materi. Kondisi cat dinding yang kusam, langit-langit ruangan yang kotor ataupun bocor, kondisi pendingin udara yang rusak sangat berpengaruh dalam kenyamanan guru dan peserta didik yang sedang melakukan proses pembelajaran dapat terganggu dengan adanya hal-hal di atas. Media belajar seperti buku-buku pembelajaran memiliki arti yang sangat penting dalam mendukung tugas belajar peserta didik, jika dalam suatu perpustakaan tidak memiliki sarana dan prasarana pengadaan buku-buku terbaru maupun buku-buku yang terkait dengan pembelajaran maka peserta didik akan merasa kesulitan dalam mencari referensi yang valid pada perpustakaan.

Fasilitas sarana dan prasarana di SMA Walisongo Semarang masih sangat jauh guna menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan hal yang tertera di atas, sarana dan prasarana yang masih sangat sederhana menyebabkan tidak terlaksana proses belajar mengajar yang baik dan efektif.

Hasil prestasi belajar dapat juga dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru sebagai sumber ilmu bagi para peserta didiknya. Seorang guru yang baik harus mampu memahami dan melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik. Berhasil dan tidaknya siswa dalam proses penyerapan materi di dalam kelas tergantung dari pelayanan dari guru itu sendiri. Sehingga, kompetensi guru sangat berpengaruh dalam hasil prestasi peserta didik.

Selain itu motivasi belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencatat, apalagi mencatat isi ceramah tersebut.

Baik hasil prestasi belajar maupun motivasi belajar peserta didik SMA Walisongo Semarang masih sangat lemah, hal tersebut dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang tidak kondusif serta rata-rata nilai rapot peserta didik yang bernilai rata-rata menengah.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwasannya motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Motivasi bisa tumbuh dalam diri masing-masing individu dan juga dari orang lain. Motivasi akan timbul jika seseorang ingin memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini peran guru sangat penting. Bagaimana seorang guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Sudjana (2005) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor penentu seperti halnya kualitas guru dalam mengajar, fasilitas-fasilitas pembelajaran yang diterima di sekolah, serta motivasi baik dari dalam dirinya sendiri maupun motivasi karena pengaruh dari lingkungan sekitar.

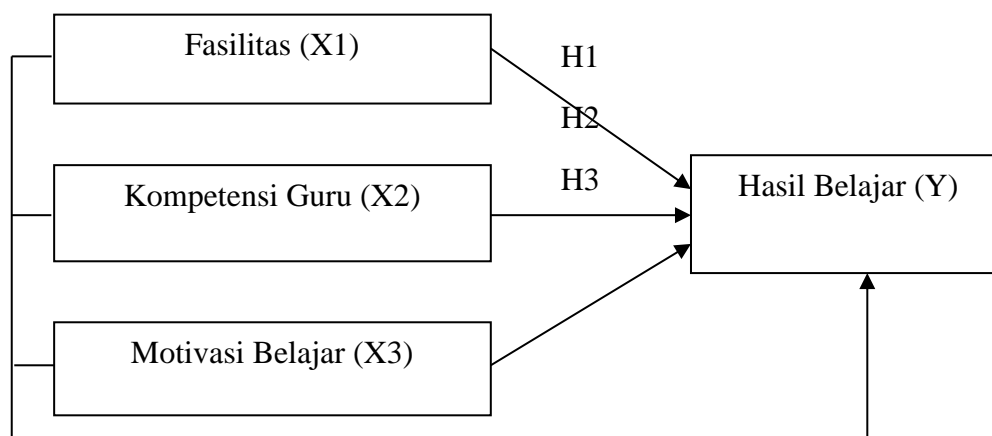
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2008). Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Fasilitas, kompetensi guru dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik sehingga dapat diketahui faktor-faktor mana yang nilainya paling berpengaruh.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja atau rencana untuk melakukan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,



1 Desain Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok, orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh Siswa SMA Walisongo Semarang kelas XI berjumlah 60 orang.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data valid juga. Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu dilakukan uji kevalidan instrument. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas digunakan teknik analisis faktor (construct Validity), yaitu untuk menguji apakah butir-butir pertanyaan atau indikator yang digunakan dapat mengkonfirmasi sebuah faktor atau konstruk atau variabel.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson product moment yang diolah dengan program SPSS versi 16.0

Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Imam Ghozali, 2011). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya. Keandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang pada sampel yang berbeda. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabel). Sebaliknya, bila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil pengukuran yang diperoleh tidak konsisten maka alat ukur tersebut dianggap tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas variabel digunakan testing kehandalan Cronbach Alpha, yang akan menunjukkan konsistensi responden dalam menjawab seluruh item pertanyaan. Kriteria reliabilitas instrument adalah dengan membandingkan alpha dengan ketetapan alpha cronbach sebesar 0,6. Jadi nilai koefisien cronbach alpha > 0,60 merupakan indikator bahwa kuesioner tersebut reliabel/handal.

Analisis Regresi

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Persamaan model matematis adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y	=	Variabel terikat Hasil Belajar
X1	=	Variabel Fasilitas
X2	=	Variabel Kompetensi Guru
X3	=	Variabel Motivasi
β_1, \dots, β_3	=	Standar Koefisien Regresi

Digunakan model regresi linier ini dengan alasan bahwa teknik analisis ini dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh variabel bebas terhadap terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu instrumen sehingga dapat menghasilkan data yang konsisten dan bebas dari kesalahan.

Teknik yang digunakan untuk menentukan reliabilitas penelitian ini alat pengukurnya adalah teknik alpha cronbach, dimana indeks reliabilitas dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak 0,60. Nilai yang ada dimasukkan ke dalam rumus, dan menghasilkan nilai koefisien reliabilitas berikut ini.

Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Alpha	Alpha Standar	Keterangan
1.	X ₁	0,728	0,6	Reliabel
2.	X ₂	0,771	0,6	Reliabel
3.	X ₃	0,731	0,6	Reliabel
4.	Y	0,735	0,6	Reliabel

Dari perhitungan indeks reliabilitas instrumen yang diujicobakan dapat ditafsirkan nilai atau harga r yang diperoleh mencapai 0,60 keatas. Maka skala yang disusun adalah reliabel.

Regresi Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, untuk selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.320	4.256		-1.015	.314
1 X1	.401	.082	.437	4.893	.000
X2	.308	.123	.246	2.514	.015
X3	.318	.097	.318	3.279	.002

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh maka dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,437 X_1 + 0,246 X_2 + 0,318 X_3$$

Persamaan linear berganda tersebut dapat disimpulkan “

1. Koefisien regresi menunjukkan bahwa Fasilitas memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai beta sebesar 0,437.
2. Koefisien regresi menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai beta sebesar 0,246.
3. Koefisien regresi menunjukkan bahwa motivasi memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai beta sebesar 0,318.

b. Uji Anova (Uji F)

Uji Anova atau uji F adalah uji statistik yang fungsinya untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kriteria yang ditetapkan adalah:

Sig F < 0,05 artinya secara simultan ada pengaruh yang signifikan di antara seluruh variabel independen yang diuji terhadap variabel dependennya, dan model berarti fit.

Sig F ≥ 0,05 artinya secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan diantara seluruh variabel independen yang diuji terhadap variabel dependennya, dan model berarti tidak fit.

Dari olah data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Hasil Uji Anova
ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	779.173	3	259.724	40.438	.000 ^a
1 Residual	359.677	56	6.423		
Total	1138.850	59			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Pengujian pada tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Fasilitas, kompetensi guru dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan ini dibuktikan oleh F hitung sebesar 1138,85 dengan nilai sig 0,000. Maka hipotesis umum yang menyatakan “ Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas, kompetensi guru, motivasi dan hasil belajar siswa”. Fasilitas, kompetensi guru, motivasi dan hasil belajar siswa dinyatakan fit.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi atau *adjusted R square* digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi seperti berikut:

**Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.667	2.53433

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

Hasil perhitungan *estimasi regresi* diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,667 artinya 66,7 % perubahan pada variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variable fasilitas, kompetensi guru dan motivasi. Sedangkan sisanya sebesar 33,3 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan atau dijelaskan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Walisongo Semarang.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Walisongo Semarang.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa di SMA Walisongo Semarang.
4. Fasilitas, kompetensi guru dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja hasil belajar siswa di SMA Walisongo Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- , 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- , 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- A.M, Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Abdullah S, Ridwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Alviah, Rina. 2012. Pengaruh Motivasi dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru TK Dharmawanita Karangwaru Tulungagung. *Jurnal Penelitian*.
- Amatembun, N.A. 2008. *Supervisi Pendidikan Penuntut bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-guru*. Bandung : Suri
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. 2006. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Majid, Abdul. 2005. *Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosda Karya. Bandung. ISBN. 9796924935.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yg Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.